

AL FAWATIH

Jurnal Kajian al-Qur'an dan Hadis

Volume 2 Nomor 2 Edisi Juli-Desember 2021

Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum IAIN Padangsidempuan

[E-ISSN : 2745-3499](https://doi.org/10.24054/alfatih.v2i2.2021)

**MANAJEMEN DALAM PERSEPEKTIF AL-QUR'AN
(KAJIAN TAFSIR)**

Oleh

Buyung Saroha Nasution

Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan

E-mail: buyungsarohanasution@iain-padangsidempuan.ac.id

Abstract

This journal is entitled Management According to the Perspective of the Qur'an, Study of Tafsir. This journal studies the verses of the Koran about management in the study of interpretation. In compiling this paper, the author collects verses from the Qur'an about management, collects literature related to management, then the author conducts a study of several books of interpretation, and analyzes the opinions of various commentators. The systematics of writing are Introduction, Definition of Management, Management Theory, Management According to the Perspective of the Qur'an, Study of Interpretation and Conclusions.

Keywords: *Management, According, Perspective, Al-Qur'an*

A. Pendahuluan

Ruang lingkup manajemen lembaga merupakan aspek aspek yang berhubungan dengan lembaga tersebut. Pembahasan terkait dengan ruang lingkup manajemen ini mengisyaratkan kepada kita bahwa begitu pentingnya manajemen dalam sebuah lembaga, terutama lembaga pendidikan Islam, untuk menanamkan keislaman terhadap sebuah lembaga di butuhnya manajemen yang sesuai dengan ajaran agama Islam sehingga tercapailah pendidikan Islam yang baik baik menurut agama Islam.

Al-Qur'an sebagai pedoman hidup umat Islam dalam menghadapi kehidupan ini¹, maka Al-Qur'an diyakini mengandung isyarat petunjuk bagi berbagai persoalan yang dihadapi oleh manusia serta arahan dalam menyelesaikan persoalan-persoalan tersebut, Al-Qur'an tidak hanya berbicara persoalan ibadah, mu'amalat, jinayat tapi juga berbicara persoalan sosial kemasyarakatan, ekonomi, politik, alam raya serta persoalan-persoalan ilmu pengetahuan lainnya. Al-Qur'an surah An-Nahl ayat 89 menegaskan bahwa :

وَيَوْمَ نَبْعَثُ فِي كُلِّ أُمَّةٍ شَهِيدًا عَلَيْهِمْ مِنْ أَنْفُسِهِمْ وَجِئْنَا بِكَ شَهِيدًا عَلَىٰ هَؤُلَاءِ
وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تَبْيِينًا لِكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً وَبُشْرَىٰ لِلْمُسْلِمِينَ

Artinya: (Dan ingatlah) akan hari (ketika) Kami bangkitkan pada tiap-tiap umat seorang saksi atas mereka dari mereka sendiri dan Kami datangkan kamu (Muhammad) menjadi saksi atas seluruh umat manusia. Dan Kami turunkan kepadamu Al Kitab (Al-Qur'an) untuk menjelaskan segala sesuatu dan petunjuk serta rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri.²

Kesan, pesan dan petunjuk Al-Qur'an akan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan sepanjang zaman. Adapun pembicaraan mengenai hubungan antara Al-Qur'an dan ilmu pengetahuan harus dipahami dengan pengertian bahwa Al-Qur'an adalah kitab petunjuk yang ayat-ayatnya tidak menghalangi kemajuan

¹ Hendra Gunawan, "Karakteristik Hukum Islam" pada Jurnal Al-Maqasid: Jurnal Ilmu Kesyarahan dan Keperdataan Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum IAIN Padangsidimpuan, Volume 4 Nomor 2 Edisi Juli-Desember 2018, hlm. 105-125.

² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: Toha Putra, 1989), hlm. 407.

ilmu pengetahuan. Bahkan begitu banyak ayat Al-Qur'an yang menyuruh umatnya untuk mengembangkan ilmu pengetahuan. Begitu juga, tidak ada satu ayat Al-Qur'anpun yang bertentangan dengan hasil penemuan ilmiah.³ Dalam jurnal ini akan diuraikan kajian tafsir ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan manajemen.

B. Teori Fungsi Manajemen

Teori fungsi manajemen menurut para ahli berbeda-beda, tapi dari semua rumusan yang dikemukakan para ahli terdapat kesamaan fungsi, untuk memahami fungsi manajemen berikut diuraikan beberapa rumusan yang dikemukakan para ahli sebagai berikut:

Menurut Henry Fayol	Menurut Mahdi Ibrahim
<ol style="list-style-type: none"> 1. Perencanaan (<i>planning</i>) 2. Pengorganisasian (<i>organizing</i>) 3. Membimbing (<i>commanding</i>) 4. Pengkoordinasian (<i>coordinating</i>) 5. Pengawasan (<i>controlling</i>)⁴ 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perencanaan (<i>planning</i>) 2. Pengorganisasian (<i>organizing</i>) 3. Membimbing (<i>commanding</i>) 4. Pengawasan (<i>controlling</i>).⁵
Menurut Robbin dan Coulter	Menurut G.R. Terry
<ol style="list-style-type: none"> 1. Perencanaan (<i>planning</i>) 2. Pengorganisasian (<i>organizing</i>) 3. Kepemimpinan (<i>commanding</i>) 4. Pengawasan (<i>controlling</i>)⁶. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perencanaan (<i>planning</i>) 2. Pengorganisasian (<i>organizing</i>) 3. Menggerakkan (<i>aktuating</i>) 4. Pengawasan (<i>controlling</i>).⁷
Menurut John F. Mee	Menurut Louis A. Allen
<ol style="list-style-type: none"> 1. Perencanaan (<i>planning</i>) 2. Pengorganisasikan (<i>organizing</i>) 3. Memotivasi (<i>motivating</i>) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepemimpinan (<i>leading</i>) 2. Pengorganisasikan (<i>organizing</i>) 3. Menggerakkan (<i>aktuating</i>)

³ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an, Tafsir Maudlu'i atas pelbagai persoalan Umat*, (Bandung: Mizan, 1996), hlm. 41.

⁴ Sugeng Kurniawan, *Jurnal Nur el-Islam, Volume 2, Konsep Manajemen Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur'an dan Hadis*, Oktober 2015. hlm. 11.

⁵ Mahdi bin Ibrahim, *Amanah dalam Manajemen*, (Jakarta: Pustaka Al Kautsar, 1997), hlm. 61.

⁶ Mahdi bin Ibrahim, *Amanah dalam Manajemen*, hlm. 61.

⁷ Baharuddin, *Dasar Dasar Manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 14.

4. Pengawasan (<i>controlling</i>).	4. Pengawasan (<i>controlling</i>).
Menurut Harold Koontz dan Cyril O'donnel	Menurut SP. Siagian
<ol style="list-style-type: none"> 1. Perencanaan (<i>planning</i>) 2. Pengorganisasian (<i>organizing</i>) 3. Personalia (<i>staffing</i>) 4. Pengarahan (<i>directing</i>) 5. Pengawasan (<i>controlling</i>). 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perencanaan (<i>planning</i>) 2. Pengorganisasian (<i>organizing</i>) 3. Memotivasi (<i>motivating</i>) 4. Pengawasan (<i>controlling</i>). 5. Evaluasi (<i>evaluating</i>).
Menurut Oey Liang Lee	Menurut WH. Newman
<ol style="list-style-type: none"> 1. Perencanaan (<i>planning</i>) 2. Pengorganisasian (<i>organizing</i>) 3. Pengarahan (<i>directing</i>) 4. Pengkoordinasian (<i>coordinating</i>) 5. Pengawasan (<i>controlling</i>). 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perencanaan (<i>planning</i>) 2. Pengorganisasian (<i>organizing</i>) 3. Sumber Daya (<i>assembling resources</i>) 4. Pengarahan (<i>directing</i>) 5. Pengawasan (<i>controlling</i>).
Menurut Luther Gullick	Menurut Lyndall F. Urwick
<ol style="list-style-type: none"> 1. Perencanaan (<i>planning</i>) 2. Pengorganisasian (<i>organizing</i>) 3. Personalia (<i>staffing</i>) 4. Pengarahan (<i>directing</i>) 5. Pengkoordinasian (<i>coordinating</i>) 6. Pelaporan (<i>reporting</i>) 7. Budgeting (<i>penganggaran</i>). 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peramalan (<i>forecasting</i>) 2. Perencanaan (<i>planning</i>) 3. Pengorganisasian (<i>organizing</i>) 4. Kepemimpinan (<i>commanding</i>) 5. Pengkoordinasian (<i>coordinating</i>) 6. Pengawasan (<i>controlling</i>). <p>Menurut John D. Millet</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengarahan (<i>directing</i>) 2. Memfasilitasi (<i>facilitating</i>)⁸

⁸ Baharuddin, *Dasar Dasar Manajemen*,..... hlm.14

C. Pengertian Manajemen

Kata manajemen berasal dari Bahasa Latin, yaitu dari asal kata *manus* yang berarti tangan dan *agere* yang berarti melakukan. Kata-kata itu digabung menjadi kata kerja manager yang artinya menangani. Dalam bahasa Arab manajemen diartikan sebagai *idārah*, yang berasal dari kata *adāra*, yaitu mengatur.⁹ Kata manajemen dalam bahasa Arab ada beberapa istilah yaitu *sasa*, *dabbaro*, *syorrofa*, *tamakkana*, *adaro* yang artinya mengelola, mengatur, mengendalikan, dan menata. Dalam Al-Qur'an Isitilah manajemen menggunakan *yudabbiru*, yang berarti mengatur, mengelola, merencanakan, melaksanakan, mengurus dengan baik.¹⁰ Menurut Ramayulis, bentuk masdar dari kata *yudabbiru*, yakni *at-tadbîr*, mempunyai definisi yang sama dengan hakikat manajemen, yaitu pengaturan.¹¹ Di antara ayat yang memuat kata *yudabbiru* terdapat dalam surat Yûnus: 3 dan 31, surat Ar-Ra'd: 2, surat As-Sajdah: 5.¹² Secara umum, para *mufassir* memaknai kalimat *yudabbiru al-amr* dengan mengatur urusan.¹³ kalimat *yatadabbaruna* terdapat dalam surah an-Nisa': 82, dan surat Muhammad: 24, kalimat *yaddabbiruu* terdapat dalam surat al-Mukminun: 68 dan Surah Shod: 29.¹⁴

Sementara dalam kamus Inggris Indonesia karangan John M. Echols dan Hasan Shadily management berasal dari akar kata *to manage* yang berarti mengurus, mengatur, melaksanakan, mengelola, dan memperlakukan.¹⁵ Dari kata tersebut muncul kata benda manajemen, dan manager untuk orang yang melakukan kegiatan manajemen. Akhirnya, management diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia menjadi manajemen atau pengelolaan. Manajemen sendiri, dalam Kamus Bahasa Indonesia, diartikan dengan 'proses pemakaian sumber daya secara efektif untuk

⁹ Ali Ma'shum dan Zainal Abidin Munawwir, *Kamus Al-Munawwir*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997), hlm. 384-385.

¹⁰ Atabik Ali dan Ahmad Zuhdi Muhdlor, *Kamus Kontemporer Indonesia*, (Yogyakarta: Multi Karya Grafika, tt), hlm. 506.

¹¹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Penerbit Kalam Mulia, 2011), hlm. 259.

¹² Muhammad Fu'ad Abdul Baqi, *Al-Mu'jam Al-Mufahras Li Al-Fazil Quran*, (Mesir: Darul Hadist, 1981), hlm. 252.

¹³ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam.....* hlm. 260.

¹⁴ Muhammad Fu'ad Abdul Baqi, *Al-Mu'jam Al-Mufahras Li Al-Fazil Quran...* hlm. 252.

¹⁵ John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2006), hlm. 359.

mencapai sasaran yang telah ditentukan atau penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran.¹⁶

Dalam *Webster, News Collegiate Dictionary* disebutkan bahwa manajemen berasal dari kata *to manage* berasal dari bahasa Italia “*managgio*” dari kata “*managgiare*” yang diambil dari bahasa Latin, dari kata *manus* yang berarti tangan dan *agere* yang berarti melakukan. *Managere* diterjemahkan dalam bahasa Inggris dalam bentuk kata kerja *to manage*, dengan kata benda *management* dan *manager* untuk orang yang melakukan kegiatan manajemen. *Management* diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia menjadi manajemen atau pengelolaan.¹⁷

Kata *manage* dalam kamus tersebut diberi arti: (1) *to direct and control* (membimbing dan mengawasi); (2) *to treat with care* (memperlakukan dengan seksama); (3) *to carry on business or affair* (mengurus perniagaan, atau urusan/persoalan); (4) *to achieve one's purpose* (mencapai tujuan tertentu).¹⁸ Pengertian manajemen dalam kamus tersebut memberikan gambaran bahwa manajemen adalah suatu kemampuan atau ketrampilan membimbing, mengawasi dan memperlakukan, mengurus sesuatu dengan seksama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Istilah manajemen sebenarnya mengacu kepada proses pelaksanaan aktifitas yang diselesaikan secara efisien dengan dan melalui pendayagunaan orang lain.¹⁹ Terry memberikan definisi: “*management is a distinct process consisting of planning, organizing, actuating and controlling, performed to determine and accomplish stated objectives by the use of human beings and other resources*”.²⁰ Maksudnya manajemen sebagai suatu proses yang jelas terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian yang dilaksanakan untuk menentukan serta melaksanakan sasaran/tujuan yang telah ditentukan dengan menggunakan sumber daya dan sumber-sumber lainnya. Arifin Abdurrachman

¹⁶ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2013), hlm. 870.

¹⁷ Husaini Usman, *Manajemen: Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 3.

¹⁸ Syamsudduha, *Manajemen Pesantren*, (Yogyakarta: Grha Guru, 2004), hlm. 16.

¹⁹ Mariono, dkk. *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*. (Bandung: PT Refika Aditama. 2008), hlm. 1.

²⁰ Engkoswara Dan Dr. Hj. Aan Komariah, M.Pd., *Administrasi Pendidikan.....* hlm. 87.

sebagaimana dikutip oleh M. Ngalim Purwanto, memberikan pengertian manajemen merupakan kegiatan-kegiatan untuk mencapai sasaran-sasaran dan tujuan pokok yang telah ditentukan dengan menggunakan orang-orang pelaksana.²¹

Menurut Parker, pengertian manajemen ialah seni melaksanakan pekerjaan melalui orang-orang. Adapun pengertian manajemen dalam arti luas adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian (P4) sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.²² Ramayulis menyatakan bahwa pengertian yang sama dengan hakikat manajemen adalah *al-tadbir* (pengaturan). Kata ini merupakan derivasi dari kata *dabbara* (mengatur) yang banyak terdapat dalam Al-Qur'an.²³ seperti firman Allah SWT pada surah As-Sajdah ayat 5:

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ
مِمَّا تَعُدُّونَ ﴿٥﴾

Artinya: Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu". {QS. As-Sajdah: 5}.²⁴

Menurut Ibnu Manzhûr dalam *Lisân al-'Arab*, kata *at-tadbîr* setidaknya memiliki 3 arti:

1. Mengurus sesuatu, yakni dengan mempertimbangkan dampak atau konsekuensi atas hal yang dipilih.
2. Merenungkan suatu hal dan memikirkan dampak dari hal tersebut.
3. Pembebasan yang dilakukan oleh seorang tuan atas budak ketika tuan itu meninggal dunia, dengan cara: sebelum mati, sang tuan berkata pada budak, "Setelah aku mati, maka kamu kubebaskan."²⁵

²¹ M.Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 7.

²² Husaini Usman, *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 5.

²³ Rahmat Hidayat dan Candra Wijaya, *Ayat Ayat Al-Qur'an Tentang Manajemen Pendidikan Islam*, (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2017), hlm. 5.

²⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya.....* hlm. 650.

²⁵ Muhammad bin Mukarram bin Manzhûr al-Afriqî Al-Mishrî, *Lisân Al-'Arab*, Juz 4, (Beirut: Dâr Shâdir, t.th.), hlm. 268.

Dari beberapa pengertian manajemen di atas pada dasarnya memiliki titik tolak yang sama, sehingga dapat disimpulkan ke dalam beberapa hal, yaitu:

1. Manajemen merupakan suatu usaha atau tindakan yang mengatur, mengelola, mengurus, melaksanakan organisasi secara terukur dan sistematis dalam mencapai visi dan misi organisasi yang ingin dicapai
2. Manajemen merupakan suatu sistem kerja sama dengan struktur organisasi yang jelas dengan pembagian peran yang jelas

Manajemen melibatkan kontribusi pemikiran orang-orang banyak, dana/anggaran, fasilitas, dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien.

D. Manajemen Dalam Perspektif Al-Qur'an Kajian Tafsir

Dalam Al-Qur'an ada beberapa bentuk kalimat *al-tadbir* yang mengandung makna *pengaturan* yang sesuai dengan istilah manajemen terdapat dalam Al-Qur'an dalam bentuk fi'il mudharik baik dalam bentuk mufrod, seperti kalimat (يُدَبِّرُ) *yudabbiru* dalam bentuk kalimat mufrod dan kalimat (يَتَدَبَّرُونَ) *yatadabbiru* dalam bentuk kalimat jama'. Jumlah kalimat dalam bentuk mufrod sebanyak 4 ayat dalam Al-Qur'an, yaitu pada:

1. Surah Yunus/10 ayat 3 dan 4. Membicarakan manajemen penciptaan langit dan bumi.
2. Surah as-Sajadah/32:5. Membicarakan manajemen penciptaan langit dan bumi.
3. Surah ar-Ra'd/13:2.²⁶ Membicarakan manajemen bintang dan makhluk Dalam bentuk jama' sebanyak 4 ayat, yaitu
1. Surah an-Nisa ayat/4: 82. Membicarakan manajemen pendidikan anak dan kehidupannya
2. Surah al-Mukminun/23:68. Membicarakan tentang manajemen pembelajaran
3. Surah Muhammad/47:24. Membicarakan manajemen pendidikan
4. Surah Shaad/38:29.²⁷ Membicarakan manajemen pendidikan dan Organisasi

Ayat-ayat Al-Qur'an tentang manajemen tersebut penulis menguraikan dengan kajian tafsir dan para ahli sebagai berikut:

²⁶ Syaikh Ilmi Zadeh Fu'ad Abd Al Baqiy, *Fathur Rahman li Thalibi Ayatil-Qur'an*, hlm. 145.

²⁷ Syaikh Ilmi Zadeh Fu'ad Abd Al Baqiy, *Fathur Rahman li Thalibi Ayatil-Qur'an*, (Indonesia: Maktabah Dahlan, tt), hlm. 145.

a. Surah an-Nisa ayat 82

أَفَلَا يَتَذَكَّرُونَ الْقُرْآنَ ۚ وَلَوْ كَانَ مِنْ عِنْدِ غَيْرِ اللَّهِ لَوَجَدُوا فِيهِ اخْتِلَافًا كَثِيرًا

*Artinya: Maka Apakah mereka tidak memperhatikan Al Quran? kalau kiranya Al Quran itu bukan dari sisi Allah, tentulah mereka mendapat pertentangan yang banyak di dalamnya.*²⁸

Dalam Tafsir al-Misbah karangan M. Quraish Shihab bahwa Kata (يَتَذَكَّرُونَ) *yatadabbaruna* artinya memperhatikan, diambil dari akar kata (دبر) *dabbara* yang berarti belakang atau sesudah, dari sini juga lahir kata *dubur* yang berarti pantat. Sementara ulama memahami arti kata ini dalam arti berfikir tentang akhir atau kesudahan sesuatu. Ada juga yang memahaminya dalam arti berfikir tentang sesuatu setelah sesuatu yang lain. Sehingga ayat ini berarti perintah memerintahkan setelah sebelumnya memperhatikan.²⁹

Dalam Tafsir al-Maraghiy karangan Musthafa al-Maraghiy dijelaskan bahwa kalimat (تَدَبَّرَ) *tadabbara* perenungan terhadap akibat perkara, kemudian digunakan dalam arti setiap perenungan, baik merenungkan hakikat dan bagian bagian sesuatu, maupun pendahuluan dan sebab sebabnya, dan implikasi dan akibatnya. Merenungkan pembicaraan ialah memikirkan tujuan dan maksudnya yang dituju, serta akibat orang yang mengamalkannya dan orang orang yang menyalahinya.³⁰

Dalam Tafsir al-Azhar Karya Prof . Dr. Hamka makna (تَدَبَّرَ) *tadabbara* artinya merenungkan Al-Qur'an. Ajakan Tuhan menyuruh merenungkan Al-Qur'an ini telah dilakukan bangsa Arab setelah mereka menrima Islam. Ulama ulama Modern seperti Sayid Jamaluddin al-Afghani, Syaikh Muhammad Abduh, Sayid Rasyid Ridha dan Syaikh Hasan al-Banna dan beberapa pemuka Islam yang lain lagi, berkeyakinan bahwa untuk membangkitkan semangat Islam yang hidup didalam jiwa kita sesudah sekian tahun melemah, jalan satu satunya ialah mengkaji isi kandungan Al-Qur'an. Al-Hafiz Ibnu Hajar berkata:

²⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: Toha Putra, 1989) hlm. 128.

²⁹ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 639.

³⁰ Ahmad Mushthafa al-Maraghiy, *Tafsir al-Maraghiy, Diterjemahkan oleh Bahrun Abu Bakar Lc. Dkk.* (Semarang: Tohaputra, 1988), hlm. 168. Lihat juga Desri Ari Enghariano, "Tafakkur dalam Perspektif al-Qur'an" pada Jurnal El-Qanuny: Jurnal Ilmu-ilmu Kesyariahan dan Pranata Sosial Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum IAIN Padangsidempuan, Volume 5 Nomor 1 Edisi Januari-Juni 2019, hlm. 140.

Barangsiapa yang dengan teliti merenungi Al-Qur'an dengan makna yang terkandung didalamnya, serta memelihara tafsirnya yang diperoleh dari Rasulullah SAW. dan dari sahabat sahabatnya, yang telah turut hadir seketika ayat ayat diturunkan dan dapat menghasilkan hukum dari memperhatikan makhluknya (yang tersurat) dan mafhumnya (yang tersirat), demikian juga makna yang terkandung dalam sunnah, menyaring mana yang dapat dijadikan hujjah, orang itulah yang terpuji dan dapat mengambil manfaat dari Al-Qur'an.³¹

Dalam Tafsir Ibnu Katsir karya Dr. Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq al-Sheikh makna dari (تَدَبَّرَ) *tadabburu* _adalah perintah merenungi Al-Qur'an, serta melarang mereka berpaling darinya, dan memahami makna serta lafaz-lafaznya-Nya untuk mencapai makna yang dimaksud, bahwa Allah SWT menghabarkan pula bahwa di dalam Al-Qur'an tidak ada hal hal yang bertentangan, kerancuan dan kontradiksi, karena diturunkan yang Mahabijaksana dan Mahaterpuji, karena Al-Qur'an itu adalah kebenaran dari Allah yang Maha benar.³²

Perintah ber-*tadabbur* ini menunjukkan bahwa Al-Qur'an menantang siapapun, dan Nabi Muhammad SAW. yang diperintahkan untuk menyampaikan perintah ini begitu percara diri dan percaya akan kebenaran Al-Qur'an. Karena ketika seorang memerintahkan orang lain untuk memerhatikan perintah tersebut berarti perintah menggunakan seluruh potensinya untuk menemukan kebenaran, jika anda tidak percaya akan kebenaran sesuatu, anda tidak akan menutup nutupinya dan tidak akan memaparkannya, lalu memperhatikan orang untuk memerhatikanannya, membandingkannya dengan orang lain, serta mengulangi perhatian itu berkali kali.³³

Perintah *bertadabbur*/memerhatikan ini mencakup segala sesuatu yang berkaitan dengan Al-Qur'an, baik redaksi maupun kandungannya, petunjuk maupun mukjizatnya. Salah satu di antara sekian banyak yang diperintah untuk diperhatikan adalah tidak adanya pertentangan di dalamnya. Perintah ini adalah

³¹ Hamka, *Tafsir al-Azhar*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1983), hlm. 173 – 175.

³² Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq al-Sheikh, *Tafsir Ibnu Katsir*, diterjemahkan oleh M. Abdul Ghoffar, E.M, dan diedit M. Yusuf Harun M.A dkk, (Bogor: Pustaka Imam Syafi'i, Cet. 2, 2003), hlm. 362.

³³ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah*,.....hlm. 639.

anjaran untuk mengamati setiap ketentuan hukum yang ditetapkannya, kisah yang dipaparkannya, nasehat yang disampaikan dan lain lain, yang turun dalam berbagai tempat, yaitu di Mekkah, Madinah dan tempat lain, malam atau siang, dalam perjalanan Nabi atau di tempat beliau berdomisili, saat perang atau damai, saat sedih atau senang, semuanya bisa diamati dan dibandingkan satu dengan yang lain. Perintah dalam Al-Qur'an tidak ada yang bertentangan, bahkan semua saling mendukung yang satu menafsirkan yang lain.³⁴ Sebagaimana Firman Allah dalam surah az-Zumar ayat 23:

Artinya: Allah telah menurunkan Perkataan yang paling baik (yaitu) Al Quran yang serupa (mutu ayat-ayatnya) lagi berulang-ulang, gemetar karenanya kulit orang-orang yang takut kepada Tuhannya, kemudian menjadi tenang kulit dan hati mereka di waktu mengingat Allah. Itulah petunjuk Allah, dengan kitab itu Dia menunjuki siapa yang dikehendakinya. dan Barangsiapa yang disesatkan Allah, niscaya tak ada baginya seorang pemimpinpun.³⁵

b. Surah Yunus/10:3

إِنَّ رَبَّكُمُ اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ ثُمَّ اسْتَوَىٰ عَلَى الْعَرْشِ
يُدَبِّرُ الْأُمْرَ مَا مِنْ شَافِعٍ إِلَّا مِنْ بَعْدِ إِذْنِهِ ۚ ذَٰلِكُمُ اللَّهُ رَبُّكُمْ فَاعْبُدُوهُ ۗ

Artinya: Sesungguhnya Tuhan kamu ialah Allah yang menciptakan langit dan bumi dalam enam masa, kemudian Dia bersemayam di atas 'Arsy untuk mengatur segala urusan. tiada seorangpun yang akan memberi syafa'at kecuali sesudah ada izin-Nya. (Dzat) yang demikian Itulah Allah, Tuhan kamu, Maka sembahlah Dia. Maka Apakah kamu tidak mengambil pelajaran. (QS. Yunus: 3)³⁶

Dalam Tafsir al-Misbah karangan M. Quraish Shihab makna (يُدَبِّرُ) *yudabbiru* dalam Surat Yunus/10:3 adalah mengatur, maksud dalam ayat tersebut bahwa Allah yang pengatur, pemelihara dan pembimbing manusia dan seluruh makhluk. Ada 2 poin penting informasi yang diperoleh dari ayat tersebut, yaitu:

- 1) Bahwa ada Tuhan yang menciptakan dan menguasai alam ini, dan didalamnya ada ketentuan ketentuan yang berlaku.

³⁴ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah*,.....hlm. 640.

³⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*,.....hlm. 739.

³⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*,.....hlm. 297.

2) Bahwa ada hari kemudian dimana setiap orang menerima ganjaran amal kebaikan dan amal keburukannya (ada masa pertanggungjawaban seluruh perbuatan yang dilaksanakan).³⁷

Dalam Tafsir al-Maraghiy makna (سِتَّةَ أَيَّامٍ) *sittatu aiyam* adalah enam masa, pada masing masing masa disempurnakan satu tahap dari tahap tahap penciptaan alam, lalu dia tentukan untuk alam alam tersebut ukuran untuk masing masing yang Allah kehendaki. Makna bersemayam di atas ‘Arsy yang Allah jadikan sebagai pusat pengendalian dari kerajaan Yang Maha Esa ini. Allah mengendalikan urusan kerajaan yang begitu teratur sesuai dengan ilmu-Nya, begitu rapi sesuai dengan kebijaksanaan-Nya. Dan Makna (يُدَبِّرُ) *yudabbiru* mengatur, maksudnya dan Allah yang mengatur segala urusan hamba-hamba-Nya, dan Allah menganugerahkan sebaigian ilmu yang tinggi kepada siapa saja yang dia pilih di antara makhluk makhluk-Nya, agar dia menunjuki mereka kepada jalan yang membawa kesempurnaan hidup dalam rangka untuk memperoleh kebahagiaan dunia akhirat.³⁸

Dalam tafsir al-Azhar (يُدَبِّرُ) *yudabbiru* secara umum artinya Dia mengatur, makna kalimat (يُدَبِّرُ) *yudabbiru* lebih dalam asal katanya *dubur* yang berarti ekor atau hujung, bahwa Allah memberikan mengatur dan memberikan perintah telah mengetahui dan menentukan ujungnya, akhirnya ataupun ekorannya ataupun akibatnya. Dari situ Nampak bahwa Allah SWT. dalam mengatur alam ini mempunyai rencana yang tegas dan konkrit. Dan menjadi kias ibarat pula bagi kita manusia, bahwa barangsiapa manusia pekerjaannya pakai rencana atau tadbir, artinya mengingat pangkal dan ujung, pangkal dan ekor atau akibat, maka dekatlah dia kepada kesempurnaan, tetapi perintah dan rencana yang dibangun manusia harus berlandaskan ridha Allah SWT, karena rencana manusia dapat berlangsung sesuai dengan izin Allah SWT.³⁹

³⁷ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah*,.....hlm. 639.

³⁸ Ahmad Mushthafa al-Maraghiy, *Tafsir al-Maraghiy, Diterjemahkan oleh Bahrn Abu Bakar Lc. Dkk*..... hlm. 168.

³⁹ Hamka, *Tafsir al-Azhar*..... hlm. 173 – 175, lihat Tafsir al-Maraghiyhlm. 129, dan Tafsir al-Misbah..... hlm. 393.

c. Surat Yunus/10:31

قُلْ مَنْ يَرْزُقُكُمْ مِّنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ أَمَّن يَمْلِكُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَمَنْ يُخْرِجُ
الْحَيَّ مِنَ الْمَيِّتِ وَيُخْرِجُ الْمَيِّتَ مِنَ الْحَيِّ وَمَنْ يُدَبِّرُ الْأَمْرَ فَسَيَقُولُونَ اللَّهُ
فَقُلْ أَفَلَا تَتَّقُونَ ﴿٣١﴾

Artinya: Katakanlah: "Siapakah yang memberi rezki kepadamu dari langit dan bumi, atau siapakah yang Kuasa (menciptakan) pendengaran dan penglihatan, dan siapakah yang mengeluarkan yang hidup dari yang mati dan mengeluarkan yang mati dari yang hidup dan siapakah yang mengatur segala urusan?" Maka mereka akan menjawab: "Allah". Maka Katakanlah "Mangapa kamu tidak bertakwa kepada-Nya)" (QS. Yunus: 31)⁴⁰

Dalam dalam Tafsir Misbah, Tafsir al-Maraghiy dan Tafsir al-Azhar makna dari (يُدَبِّرُ) *yudabbiru* dalam ayat tersebut adalah mengatur segala urusan sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan Allah SWT.⁴¹

d. Surah ar-Ra'd/13: 2

اللَّهُ الَّذِي رَفَعَ السَّمَوَاتِ بِغَيْرِ عَمَدٍ تَرَوْنَهَا ثُمَّ أَسْتَوَىٰ عَلَى الْعَرْشِ وَسَخَّرَ الشَّمْسَ
وَالْقَمَرَ كُلًّا يَتَجَرَّي لَأَجَلٍ مُّسَمًّى ۚ يُدَبِّرُ الْأَمْرَ يُفَصِّلُ الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ بِلِقَاءِ رَبِّكُمْ
تُوقِنُونَ ﴿٢﴾

Artinya: Allah-lah yang meninggikan langit tanpa tiang (sebagaimana) yang kamu lihat, kemudian Dia bersemayam di atas 'Arasy, dan menundukkan matahari dan bulan. masing-masing beredar hingga waktu yang ditentukan. Allah mengatur urusan (makhluk-Nya), menjelaskan tanda-tanda (kebesaran-Nya), supaya kamu meyakini Pertemuan (mu) dengan Tuhanmu.⁴²

Dalam ayat tersebut kalimat (يُدَبِّرُ) *yudabbiru* dalam bentuk *mudhari'* atau masa sekarang dan masa yang akan datang, ini menunjukkan karena peninggian langit itu telah rampung dengan selesainya penciptaan langit dan bumi, sedang

⁴⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*,.....hlm. 303.

⁴¹ Hamka, *Tafsir al-Azhar*..... Hlm. 173 – 175.

⁴² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*,.....hlm. 360.

pengaturan dan pemeliharaan-Nya berlanjut terus menerus sejak dahulu. Sekarang, hingga masa mendatang. Dan asal kata dari (يُدَبِّرُ) *yudabbiru* sebagaimana dikutif sebelumnya adalah (دبر) *dubur* yang artinya dubur/belakang bokong, orang yang *yudabbir* (yang mengatur) bukan saja mengadakan sesuatu, tetapi memperhatikan apa yang akan terjadi sesudah dan dibelakang pengadaannya itu, dia harus mempertimbangkan bagaimana akhir serta dampak yang akan diperoleh dari apa yang diadakannya itu. Manajemen menuntut agar mewujudkan dengan baik dan benar apa yang diadakan itu sehingga ia dapat berfungsi untuk masa kini dan masa yang akan datang serta tidak menimbulkan dampak negatif. Allah SWT. menciptakan dan meninggikan langit, menundukan matahari dan bulan, serta mengatur perjalannya, dan itu semua dilakukan-Nya dengan memperhatikan segala sesuatu dampaknya dan kesudahannya.

e. Surah al-Mukminun/23:68

أَفَلَمْ يَدَّبَّرُوا الْقَوْلَ أَمْ جَاءَهُمْ مَا لَمْ يَأْتِ آبَاءَهُمُ الْأَوَّلِينَ ﴿٦٨﴾

*Artinya: Maka Apakah mereka tidak memperhatikan Perkataan (Kami), atau Apakah telah datang kepada mereka apa yang tidak pernah datang kepada nenek moyang mereka dahulu? (QS. al-Mukminun ayat 68).*⁴³

Makna (يُدَبَّرُوا) *yudabbiruu* dalam ayat tersebut adalah memperhatikan, maksudnya mereka akan mendapatkan di dalam Al-Qur'an ancaman berbuat maksiat, jika saja mereka memperhatikan dan memahmainya, tetapi sayangnya mereka justru mengambil yang samar, sehingga pada saat itu mereka binasa.⁴⁴

f. Surah as-Sajadah/32:5

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ ﴿٥﴾

*Artinya: Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu. (QS. as-Sajadah ayat 5).*⁴⁵

⁴³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*,.....hlm. 526.

⁴⁴ Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq al-Sheihk, *Tafsir Ibnu Katsir*, diterjemahkan oleh M. Abdul Ghoffar, E.M, dan diedit M. Yusuf Harun M.A dkk,hlm. 596.

⁴⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*,.....hlm. 650.

Kata (يُدَبِّرُ) *yudabbiru* dalam ayat ini terambil dari kata (دبر) *dubur* yang berarti belakang. Kata ini digunakan untuk menjelaskan pemikiran atau pengaturan sedemikian rupa sehingga apa yang terjadi di belakang yakni kesudahan, dampak atau akibatnya telah diperhitungkan dengan matang sehingga berjalan dengan baik. Sedangkan kalimat (الْأَمْرَ) *al-amr* artinya urusan, maksudnya kondisi sesuatu yang serta sifat dan ciri cirinya sekaligus system yang mengaturnya. Huruf (ال) pada kata ini mengandung arti jenis, sehingga mencakup semua makhluk.⁴⁶

Dalam tafsir Ibnu Katsir makna (يُدَبِّرُ) *yudabbiru* adalah mengatur, makna mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu bahwa Allah menurunkan urusan-Nya dari langit yang paling tinggi kebagian kerak bumi ketujuh yang paling dangkal, sedangkan amal amal diangkat di atas langit dunia.⁴⁷

g. Surah Muhammad/47:24

أَفَلَا يَتَذَكَّرُونَ الْقُرْآنَ أَمْ عَلَى قُلُوبٍ أَقْفَالُهَا

*Artinya: Maka Apakah mereka tidak memperhatikan Al Quran ataukah hati mereka terkunci?*⁴⁸

. Makna (يَتَذَكَّرُونَ) *yudabbiruna* dalam ayat tersebut adalah memperhatikan, ayat ini sebagai kelanjutan kecaman Allah kepada mereka yang berpaling dari tuntunan agama, melakukan perusakan dibumi, dan memutuskan hubungan silaturrahim. Ibn Asyur memahami ayat di atas dalam arti bukankah sebaiknya mereka memperhatikan Al-Qur'an dan bukan menyibukkan diri di majlis Nabi SAW untuk mengamat amati keadaan kaum Mukmin.⁴⁹

Dalam Tafsir Ibnu Katsir disebutkan maksud dari ayat tersebut bahwa hati mereka dalam keadaan terkunci mati, tidak ada sesuatupun makna Al-Qur'an itu yang dapat menembusnya.⁵⁰ Dari tafsir dan uraian penjelasan ayat ayat Al-Qur'an tentang

⁴⁶ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah*,.....hlm. 181.

⁴⁷ Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq al-Sheikh, *Tafsir Ibnu Katsir*, diterjemahkan oleh M. Abdul Ghoffar, E.M, dan diedit M. Yusuf Harun M.A dkk,hlm. 423.

⁴⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*,.....hlm. 823.

⁴⁹ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah*,.....hlm. 447.

⁵⁰ Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq al-Sheikh, *Tafsir Ibnu Katsir*, diterjemahkan oleh M. Abdul Ghoffar, E.M, dan diedit M. Yusuf Harun M.A dkk,hlm. 413-414.

menajemen tersebut, penulis mengambil analisis dari setiap ayat Al-Qur'an yang telah diuraikan. Dalam surah an-Nisa ayat 82 makna kalimat (يَتَذَكَّرُونَ) *yatadabbaruna* adalah memperhatikan dan memikirkan tentang akhir dan kesudahan sesuatu, hal ini menunjukkan bahwa dalam melaksanakan tugas, termasuk dalam manajemen pendidikan maupaun organisai seorang manager harus memperhatikan secara komprhensif apa yang harus disiapkan sejak awal, apa yang harus dilakukan, harus mengukur bagamiana hasil yang ingin dicapai dalam organisasi sesuai dengan perencanaan yang disiapkan. Perintah *bertadabbur* dalam ayat tersebut_ dengan makna memperhatikan, hal ini menunjukkan bahwa setiap manusia harus mampu menggunakan potensi intelegensinya dalam menajalankan fungsinya sebagai khalifah, baik dalam memimpin, begitu juga dalam mengelola manajemen organisasi, baik kementerian/lembaga maupun satuan kerja terkecil dalam struktur organisasi.

Dalam surah Yunus ayat 3 kalimat (يُدَبِّرُ) *yudabbiru* mengandung makna mengatur, dalam tafsir al-Misbah mengandung makna pengatur, pemeliharaan, dan pembimbing manusia dan seluruh makhluk, hal ini menunjukkan dalam manajemen pendidikan dan organisasi perlu pengelolaan secara sistematis, menurut penulis pemeliharaan dalam manajemen pendidikan itu bagian yang tidak bisa dipisahkan, bahwa setiap lembaga ataupun organisasi memiliki inventaris, memiliki bahan milik negara atau milik swasta dan yayasan, semua sarana yang dimiliki perlu pemeliharaan agar penggunaannya efektif, efesien dari segi anggaran, berdaya guna dan berhasil guna dalam manfaatnya. Makna pembimbingan dari uraian tersebut menurut penulis bahwa setiap lembaga pendidikan maupun kementerian/lembaga dan organisasi memiliki personil atau sumber daya manusia dalam menjalankan roda organisasasi, dalam mewujudkan profesionalitas kerja seorang manager harus meningkatkan kompetensi personil organisasi sesuai dengan kapasitas dan bidang masing masing, baik melalui diklat, pelatihan maupun meningkatkan pendidikan formalnya.

Dalam kalimat (سِتَّةَ أَيَّامٍ) *sittatu aiyam* adalah enam masa, pada masing-masing masa disempurnakan satu tahap dari tahap tahap penciptaan alam, lalu dia tentukan untuk alam alam tersebut ukuran untuk masing-masing yang Allah SWT kehendaki. Dalam manajemen sangat penting penting tahapan tahapan yang harus dikerjakan agar tujuannya tercapai maksimal. Sistematika manajemen merupakan salah satu faktor baik dan buruknya dalam pengelolaan lembaga maupun organisasi. Oleh karena itu, teori fungsi manajemen yang dikemukakan para ahli dan fakar sangat sejalan dengan Al-Qur'an tersebut, bahwa perencanaan, pengorganisasian, pembinaan dan evaluasi/pengawasan

merupakan sistematika manajemen yang harus dijalankan dalam mencapai tujuan organisasi.

Dalam surah Yunus ayat 31 berdasarkan tafsir dan uraian ayat tersebut, makna (يُدَبِّرُ) *yudabbiru* adalah mengatur segala urusan sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan Allah SWT. artinya dalam manajemen perlu membuat regulasi atau aturan aturan, baik dalam peraturan maupun dalam bentuk Standar Operasional Pelayanan (SOP) dengan tujuan agar manajemen organisasi berjalan profesional dalam melayani, efektif dalam pelaksanaannya, efisien dalam anggaran, dan akuntabel dalam laporannya. Dan yang sangat penting diperhatikan bahwa setiap regulasi dan SOP yang dibuat harus sesuai dengan kondisi social masyarakat yang dihadapi dan tidak boleh bertentangan dengan tujuan redaksi yang terdapat dalam Al-Qur'an.

Dalam surah ar-Ra'd ayat 2 kalimat *yudabbiru* sama dengan maknanya yang terdapat dalam surah an-Nisa ayat 82, dalam surah ar-Ra'd ayat 2 menggunakan kalimat mufrod sedangkan surah an-Nisa ayat 82 menggunakan kalimat Jama', secara makna dan *dilalahnya* mengandung tujuan yang sama, bahwa dalam manajemen pendidikan ataupun organisasi harus memaksimalkan potensi pemikiran yang ada dalam diri manusia, dan harus memiliki kerangka kegiatan yang terukur untuk mewujudkan tujuan yang ingin dicapai.

Dalam surah al-Mukminun ayat 68 kalimat (يَتَذَكَّرُونَ) *yudabbiruu* dalam bentuk jama' maknanya memperhatikan, memperhatikan yang dimaksud dalam ayat ini adalah balasan yang ditimpakan kepada orang-orang terdahulu yang telah berlaku maksiat. Dalam manajemen baik manajemen pendidikan, kementerian/lembaga atau organisasi potensi pemikiran hal yang sangat urgen untuk melakukan evaluasi terhadap kegiatan sebelumnya, kesalahan dan kekurangan harus dijadikan sebagai koreksi total dalam mewujudkan manajemen yang lebih baik dan profesional untuk masa sekarang dan yang akan datang.

Dalam surah as-Sajadah ayat 5 juga menggunakan kalimat (يُدَبِّرُ) *yudabbiru* Kata ini digunakan untuk menjelaskan pemikiran atau pengaturan sedemikian rupa sehingga apa yang terjadi di belakang yakni kesudahan, dampak atau akibatnya telah diperhitungkan dengan matang sehingga berjalan dengan baik, sedangkan kata *al-amr* mengandung makna urusan, maksudnya sesuai dengan kondisi, sifat, dan ciri cirinya sekaligus system yang mengaturnya. Dari uraian tersebut menurut penulis bahwa kalimat (يُدَبِّرُ) *yudabbiru* yang diringi dengan kalmia *al-amr* bahwa dalam melaksanakan manajemen harus mempertimbangkan kondisi situasi yang dihadapi, sifat-sifat dan ciri-

ciri yang sesuai, dan memperhatikan sistem yang bagaimana yang sesuai digunakan sesuai dengan situasi, sifat dan ciri-ciri yang dihadapi. Oleh karena manajemen tidak bisa lepas dari aspek kondisi dan situasi yang dihadapi dalam menerapkan sistem yang akan dilaksanakan.

Dalam surah Muhammad ayat 24 kalimat (يَتَذَكَّرُونَ) *yudabbiruna* dalam ayat tersebut lebih menekankan perhatian untuk menjadikan pelajaran terhadap azab atau bencana terhadap orang-orang yang berpaling dari tuntunan Allah SWT. Bila dihubungkan dengan manajemen pendidikan atau kementerian / lembaga dan organisasi bahwa kekeurangan dan kesalahan yang menimbulkan permasalahan hukum atau yang tidak relevan dengan visi misi organisasi harus dijadikan sebagai bahan pelajaran sebagai bahan evaluasi untuk perbaikan masa sekarang dan masa yang akan datang.

Dari beberapa ayat Al-Qur'an yang telah diuraikan, dari penjelasan tafsirnya dan pendapat para ulama bahwa Al-Qur'an merupakan sumber manajemen yang begitu luar biasa, selalu relevan sampai kapan pun, fleksibelnya tidak ada batasannya, di dalamnya banyak teori-teori manajemen yang bisa digali dengan potensi yang ada dalam diri manusia, apa yang dicetuskan para fakir dan ahli manajemen dari berbagai belahan dunia telah ada dalam Al-Qur'an.

E. Penutup

Dari uraian yang tulisan yang telah disajikan dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Banyak ayat Alquran yang membicarakan tentang manajemen.
2. Dalam kajian tafsir makna manajemen dalam Alquran adalah mengatur.
3. Manajemen dalam Alquran membicarakan berbagai aspek kehidupan baik di dunia maupun di akhirat.
4. Manajemen bukan saja produk ilmu barat, tapi Alquran juga membicarakan Manajemen secara komprehensif.

Daftar Pustaka

- Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq al-Sheihk, *Tafsir Ibnu Katsir*, diterjemahkan oleh M. Abdul Ghoffar, E.M, dan diedit M. Yusuf Harun M.A dkk, Bogor: Pustaka Imam Syafi’I, Cet. 2, 2003.
- Ahmad Mushthafa al-Maraghiy, *Tafsir al-Maraghiy*, Diterjemahkan oleh Bahrun Abu Bakar Lc. Dkk. Semarang: Tohapatra, 1988.
- Ali Ma’shum dan Zainal Abidin Munawwir, *Kamus Al-Munawwir*, Surabaya: Pustaka Progresif, 1997.
- Atabik Ali dan Ahmad Zuhi Muhdlor, *Kamus Kontemporer Indonesia*, Yogyakarta: Multi Karya Grafika, tt.
- Baharuddin, *Dasar Dasar Manajemen*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya*, Semarang: Toha Putra, 1989.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2013.
- Desri Ari Enghariano, “Tafakkur dalam Perspektif al-Qur’an” pada Jurnal El-Qanuny: Jurnal Ilmu-ilmu Kesyarahan dan Pranata Sosial Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum IAIN Padangsidimpuan, Volume 5 Nomor 1 Edisi Januari-Juni 2019.
- Hamka, *Tafsir al-Azhar*, Jakarta: Pustaka Panjimas, 1983.
- Hendra Gunawan, “Karakteristik Hukum Islam” pada Jurnal Al-Maqasid: Jurnal Ilmu Kesyarahan dan Keperdataan Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum IAIN Padangsidimpuan, Volume 4 Nomor 2 Edisi Juli-Desember 2018.
- Husaini Usman, *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- _____, *Manajemen: Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta:PT. Gramedia Pustaka Utama, 2006.
- Mahdi bin Ibrahim, *Amanah dalam Manajemen*, Jakarta: Pustaka Al Kautsar, 1997.
- Mariono, dkk. *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Bandung: PT Refika Aditama. 2008.

- M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah*, Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- _____, *Wawasan Alquran, Tafsir Maudlu'i atas pelbagai persoalan Umat*, Bandung: Mizan. 1996.
- Muhammad Fu'ad Abdul Baqi, *Al-Mu'jam Al-Mufahras Li Al-Fazil Quran*, Mesir: Darul Hadist, 1981.
- Muhammad bin Mukarram bin Manzhûr al-Afriqî Al-Mishrî, *Lisân Al-'Arab*, Juz 4, Beirut: Dâr Shâdir, t.th.
- Rahmat Hidayat dan Candra Wijaya, *Ayat Ayat Alquran Tentang Manajemen Pendidikan Islam*, Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2017.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Penerbit Kalam Mulia, 2011.
- Sugeng Kurniawan Kurniawan, *Jurnal Nur el-Islam, Volume 2, Konsep Manajemen Pendidikan Islam Persfektif Alquran dan Hadis*, Oktober 2015.
- Syamsudduha, *Manajemen Pesantren*, Yogyakarta: Grha Guru, 2004.